

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN OPINI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Marliyoni Halawa¹, Rasinta Ria Ginting², Enda Noviyanti Simorangkir^{3*}, Helman⁴, Galumbang Hutagalung⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}

marlhalawa1997@gmail.com¹, rasintariaginting@unprimdn.ac.id²,
endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id³, helmanharun@gmail.com⁴,
galumbanghutagalung@unprimdn.ac.id

Abstract: The aim of this research is to determine the effect of profitability, company size, institutional ownership, and audit committee on the timeliness of financial reporting with auditor opinion as a moderating variable. The population of this research is 113 non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. The sampling method used in this research is purposive sampling, so that 35 sample companies were obtained during 5 years of observation (2018 - 2022) with 175 unit of analysis. Data were analyzed using the SmartPLS data processing program version 4.0. The research results show that profitability has no effect on the timeliness of financial reporting. Company size and institutional ownership influence the timeliness of financial reporting. The audit committee has no effect on the timeliness of financial reporting. With moderation, profitability, company size and institutional ownership are able to be moderated by the auditor's opinion on the timeliness of financial reporting, while the audit committee is not able to be moderated by the auditor's opinion on the timeliness of financial reporting.

Keywords: Institutional Ownership, Timeliness, Audit Committee, Auditor Opinion, Profitability and Company Size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan karena memiliki informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan memiliki manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para *stakeholders* sebagai dasar membuat keputusan (Fuikah, 2020). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* dimana diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya (Fatimah dan

Artini, 2021). Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan kebutuhan akan pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan salah satu hal yang menonjol dalam persyaratan standar global untuk pelaporan keuangan (Mohammed, *et al.*, 2021). Peraturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur oleh Bapepam-LK lebih rincinya pada peraturan Bapepam-LK dan lampiran keputusan ketua Bapepam-LK (Keputusan Ketua Bapepam dan LK, 2011) tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan Bapepam-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam

(Penyampaian Laporan Keuangan-Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, 2022) sampai saat ini belum sepenuhnya mempengaruhi peraturan yang berlaku sebelumnya, sehingga peraturan yang digunakan saat ini masih menggunakan aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. Pada peraturan tersebut yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit laporan keuangan, harus disampaikan kepada Bapepam-LK (OJK) paling terlambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan setiap periodenya.

Salah satu perusahaan yang menjanjikan saat ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals*, perusahaan sektor *consumer non-cyclical* adalah perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan barang-barang anti-siklus atau kebutuhan pokok barang yang permintaannya tidak ditentukan oleh ekonomi kondisinya, sehingga saham-saham tersebut dikategorikan defensif saham (Caroline, *et al.*, 2023) atau tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi kondisi ekonomi. Dalam hal ini, dengan bertumbuhnya tingkat pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhannya terhadap *consumer non-cyclicals*.

Dengan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya yang berdampak pada peningkatan laba usaha (Kusrina dan Fatimah, 2021). Menurut (Ririn dan Rusnaeni, 2018), dunia usaha tujuan utama dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan harta perusahaan. Indikator keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Salah satu tolak ukur yang

digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Raiyan, *et al.*, 2020).

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan serta mencerminkan kesadaran pihak manajemen atau pentingnya informasi yang terdapat di dalamnya bagi pihak eksternal maupun internal dari suatu perusahaan (Lumbantoruan, *et al.*, 2018) begitu pula dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Visakha, *et al.* (2023) mengemukakan bahwa ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan institusional dalam perusahaan lebih banyak sahamnya daripada kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional ini selalu memperhatikan ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan sebelum mereka melakukan investasi di perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini juga mendorong tingginya kepemilikan institusional di perusahaan.

Ediyamo & Rahayu (2023) mengemukakan bahwa semakin banyak atau sedikitnya anggota komite audit belum tentu meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga bisa menyampaikan hasil auditnya tepat waktu.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu opini auditor. Alasan penulis menggunakan opini auditor sebagai variabel moderasi karena opini auditor diduga dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam memoderasi hubungan beberapa variabel independen dengan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan, bahkan jarang menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian tersebut sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat tercapai sesuai periode pelaporannya. (djpb.Kemenkeu.go.id, 2021) menyatakan bahwa

perusahaan yang mendapat opini auditor dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor independen untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

METODOLOGI

Sampel dan data penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan oleh penulis dalam pengambilan sampel, antara lain:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 113.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya (*annual report*) secara lengkap tahun 2018-2022 (44).
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2022 (15).
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan selain mata uang rupiah selama tahun 2018-2022 (12).
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap tahun 2018-2022 (7).

Sehingga jumlah perusahaan sampel penelitian sebanyak 35 dengan total observasi penelitian (35 x 5 Tahun) sebanyak 175.

Defenisi Operasional Variabel

a. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pada pelaporan keuangan sangat penting untuk menghindari penundaan demi menjaga kinerja perusahaan serta citra yang baik bagi berbagai pihak agar tidak kehilangan kapasitasnya dengan tepat waktu dan akurat sebagai bahan pengambilan keputusan dan pengendalian. Diukur dengan Jumlah hari antara periode pelaporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan.

b. Opini Auditor

Opini auditor merupakan produk yang dihasilkan berupa hasil pemeriksaan dari pihak yang berwenang dengan memberikan pendapat tanpa terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun yang bersifat mutlak. Diukur dengan variabel dummy dimana:

- Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP).
- Nilai 0 untuk opini selain WTP.

c. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kesanggupan perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam memperoleh laba yang dihitung dengan rasio ROA. ROA merupakan hasil atas pengolahan aset yang artinya ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan aset dalam menciptakan laba bersih ini dapat dipakai untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aset perusahaan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi penilaian dari segi besarnya total aset, penjualan bahkan arus kas yang bersifat positif dan mampu membiayai seluruh kegiatan pendanaan yang dibutuhkan perusahaan. Diukur dengan Ukuran Perusahaan =

$$\ln(\text{Total Aset})$$

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah perbandingan atas keseluruhan saham yang beredar dengan jumlah saham perusahaan yang diolah oleh pihak institusional atau lembaga non bank diluar perusahaan, semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin efektif pula institusi diluar perusahaan tersebut dalam memantau kegiatan manajemen dalam manajemen laba. Diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

f. Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang telah ahli dan memenuhi kualifikasi (kompeten) dan bersifat independen dalam upaya mengawasi siklus laporan keuangan dan membantu perusahaan dalam meminimalkan kesalahan-kesalahan pada laporan keuangan. Diukur dengan:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Yang Berlatar Belakang Akuntansi}}{\text{Jumlah Keseluruhan Komite Audit}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data penelitian adalah prosedur untuk menganalisis data. Prosedur ini meliputi teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa dan cara merencanakan teknik pengumpulan data penelitian sehingga analisis menjadi lebih cepat. Analisis dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan pendekatan *partial least square* (PLS) Versi 4. PLS dibagi

menjadi dua persamaan yaitu *inner model* dan *outer model*, dan dapat dijabarkan Model Penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 (X_1 \cdot Z) + \beta_7 (X_2 \cdot Z) + \beta_8 (X_3 \cdot Z) + \beta_9 (X_4 \cdot Z) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

Z = Opini Auditor

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Kepemilikan Institusional

X₄ = Komite Audit

β₁ - β₈ = Koefisien Regresi Variabel

e dan u = Error/Nilai Residu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Frekuensi	Persen
Tepat Waktu	90	51,4 %
Tidak Tepat Waktu	85	48,6 %
Total	175	100 %

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Ketepatan Waktu
Sumber: Output Data PLS

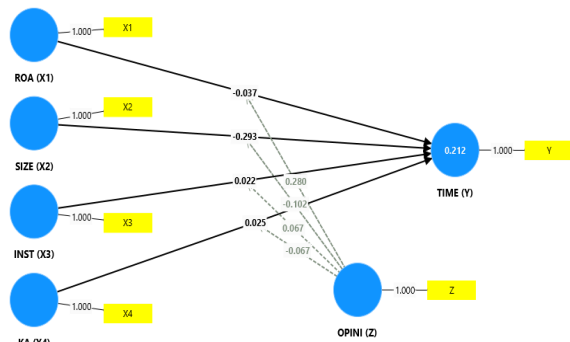
Indikator	Frekuensi	Persen
WTP	104	59,4 %
Selain WTP	71	40,6 %
Total	175	100 %

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Opini Auditor
Sumber: Output Data PLS

Variabel	Mean	Minimum	Maximum
ROA	0,0844	0,0001	0,4666
SIZE	29,4707	25,8155	32,8264
INST	0,7626	0,4259	1
KA	0,79	0,3333	1
OPINI	0,59	0	1
TIME	99,47	32	208

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Dependen, Variabel Moderasi dan Variabel Independen
Sumber: Output Data PLS

Evaluasi Pengukuran Model



Gambar 1. Tampilan Output Model Pengukuran - PLS Algorithm

Sumber: Output Data PLS

Convergent Validity

Dalam menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* dan *loading factor*. Indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,70$. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian.

Tabel 4. *Outer Loading*

Variabel	<i>Outer loading</i>
ROA	1,000
SIZE	1,000
INST	1,000
KA	1,000
OPINI x ROA	1,000
OPINI x SIZE	1,000
OPINI x INST	1,000
OPINI x KA	1,000

Sumber: Output Data PLS

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel *outer loading*, diketahui bahwa setiap indikator variabel penelitian memiliki nilai $1,000 > 0,70$. Oleh karena itu, semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk dipakai dalam penelitian dan dapat dilakukan untuk analisis lebih lanjut.

Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat diketahui dengan melihat nilai *cross loading* untuk

masing masing indikator dipersyaratkan nilainya harus memiliki nilai $> 0,7$ untuk model yang baik.

Tabel 5. *Cross Loading*

Variabel	X1	X2	X3	X4	OPINI x ROA	OPINI x SIZE	OPINI x INST	OPINI x KA
ROA	1,000	0,134	0,230	-0,010	1,000	-0,185	0,015	0,184
SIZE	0,134	1,000	-0,239	0,095	-0,185	1,000	-0,309	0,051
INST	0,230	-0,239	1,000	0,057	0,015	-0,305	1,000	-0,077
KA	-0,010	0,095	0,057	1,000	0,182	0,051	-0,077	1,000
OPINI x ROA	-0,116	-0,185	0,015	0,182	1,000	0,216	0,211	-0,068
OPINI x SIZE	-0,185	-0,155	-0,305	0,051	0,216	1,000	-0,102	0,053
OPINI x INST	0,015	-0,309	-0,029	-0,077	0,211	-0,102	1,000	0,098
OPINI x KA	0,184	0,051	-0,077	-0,076	-0,068	0,053	0,098	1,000

Sumber: Output Data PLS

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel *cross loading*, menunjukkan dari masing-masing variabel bernilai $1,000 > 0,70$. *Cross loading* dari masing-masing variabel memiliki nilai prediktor lebih besar daripada nilai variabel latennya.

Composite Reliability

Composite Reliability bertujuan untuk melakukan pengujian nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Apabila nilai *Composite Reliability* $> 0,70$ maka variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 6. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
ROA	1,000
SIZE	1,000
INST	1,000
KA	1,000
OPINI x ROA	1,000
OPINI x SIZE	1,000
OPINI x INST	1,000
OPINI x KA	1,000

Sumber: Output Data PLS

Semua variabel penelitian bernilai $1,000 > 0,70$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing

variabel telah memenuhi *composite reliability*.

Cronbach's Alpha

Varibel dikatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,70.

Tabel 7. Cronbach's Alpha

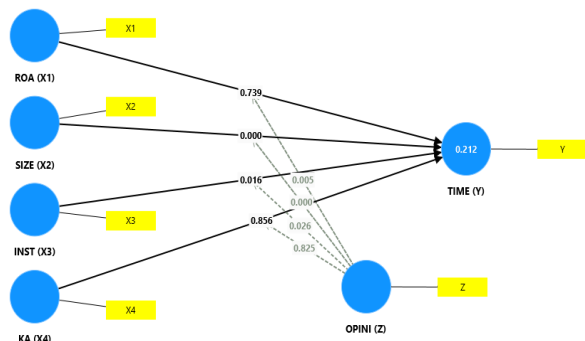
Variabel	Cronbach's Alpha
ROA	1,000
SIZE	1,000
INST	1,000
KA	1,000
OPINI x ROA	1,000
OPINI x SIZE	1,000
OPINI x INST	1,000
OPINI x KA	1,000

Sumber: Output Data PLS

Seluruh variabel penelitian bernilai 1,000 > 0,70. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi standar reliabel atau memenuhi *cronbach alpha*.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural (*Inner Model*) dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan melihat nilai multikolinearitas dan nilai *R-Square* untuk variabel dependen serta nilai *path coefficient* untuk variabel independen dimana signifikansinya dinilai dari nilai *t*-statistik setiap *path*.



Sumber: Output Data PLS

Gambar 2. Tampilan Output Model Struktural - PLS Bootstrapping

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dalam nilai VIF (*Varian Inflation Factor*).

Tabel 8. VIF (*Varian Inflation Factor*)

Variabel	VIF
X1	1,000
X2	1,000
X3	1,000
X4	1,000
OPINI x INST	1,000
OPINI x ROA	1,000
OPINI x SIZE	1,000
OPINI x KA	1,000

Sumber: Output Data PLS

Hasil dari perhitungan yang menunjukkan nilai VIF 1,000 < 5,00 dan dapat disimpulkan bahwa diantara masing-masing variabel tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 9. R-Square

Variabel	R-square
TIME (Y)	0,212

Sumber: Output Data PLS

Hasil dari perhitungan nilai *R-Square* untuk variabel TIME (Y) dalam penelitian ini adalah 0,212. Nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya ketepatan waktu dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi penelitian sebesar 21,2 %. Hasil tersebut juga mengindikasikan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen termasuk dalam kategori lemah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *t*-statistics dan nilai *p*-values. Nilai *t*-tabel dalam penelitian ini sebesar $df = 175 - 8 - 1 = 166$ sebesar 1,6540. Hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila nilai *t*-statistics > 1,6540 dan *p*-values < 0,05.

Tabel 10. Original Sampel, T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	Original sample (O)	T-statistics (O/ST DEV)	P-values	Hasil
H ₁	ROA -> TIME	-0,174	0,334	0,739	Ditolak
H ₂	SIZE -> TIME	0,015	4,793	0,000	Diterima
H ₃	INST -> TIME	-0,023	2,413	0,016	Diterima
H ₄	KA -> TIME	0,044	0,181	0,856	Ditolak
H ₅	OPINI x ROA -> TIME	-0,378	2,820	0,005	Diterima
H ₆	OPINI x SIZE -> TIME	-0,280	3,880	0,000	Diterima
H ₇	OPINI x INST -> TIME	-0,016	2,230	0,026	Diterima
H ₈	OPINI x KA -> TIME	0,301	0,221	0,825	Ditolak

Sumber: Output Data PLS

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel profitabilitas dengan proxy ROA menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik tidak sepenuhnya memiliki pengaruh atas ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban yang sama sesuai dengan peraturan OJK untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

perusahaan kepada publik. Ketentuan dari OJK mewajibkan setiap perusahaan (emiten) yang terdaftar di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya 90 hari setelah periode akuntansi berakhir. Selain itu, proses dalam pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil tidak memiliki perbedaan dengan proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar (Sunarsih et al., 2021). Hal ini terjadi karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya suatu perusahaan melaporkan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan kinerja manajemen yang baik sehingga tidak bisa dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu (E Janrosl dan Prima, 2018). Indikasi tersebut akibat kondisi ekonomi yang kurang stabil saat ini, sehingga masalah profitabilitas (Rianti, 2014). Hal ini bertentangan dengan teori kepatuhan dan teori keagenan yang tidak berhubungan dengan pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang senada dengan hasil penelitian (Wijayanto et al., 2023), (Pramesti, et al., 2021), (An'umillah, 2019) dan (E Janrosl dan Prima, 2018). Namun tidak senada dengan hasil penelitian (Wicaksono, 2021), (Azhari & Nuryatno, 2020), (Nisa, 2020) dan (Nuraini, 2022). Perusahaan ingin secepatnya menyampaikan laporan keuangannya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti kreditur, pemegang saham, dan manajemen dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko mendapat denda

keterlambatan dan kehilangan kepercayaan masyarakat, memilih untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel ukuran perusahaan dengan proxy SIZE menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki sumber daya berupa aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan pegawai dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat (Azhari & Nuryatno, 2020). Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan (E Janrosl & Prima, 2018). Pengendalian internal yang kuat dapat memudahkan pekerjaan auditor dalam memeriksa laporan keuangan ketika mengaudit laporan keuangan (Fujianti & Satria, 2020). Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan dan teori sinyal yang memungkinkan perusahaan mampu patuh dan taat terhadap kontrak

yang berhubungan dengan pihak diluar perusahaan tidak bergantung atas besar kecilnya perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendi & Sitorus, 2023), (Azhari & Nuryatno, 2020), (An'umillah, 2019) dan (E Janrosl & Prima, 2018). Namun tidak senada dengan hasil penelitian (Hendi & Sitorus, 2023), (Wijayanto et al., 2023), (Savira, 2023), (Nuraini, 2022), (Wicaksono, 2021), (Ayu et al., 2020), (Azhari dan Nuryatno, 2020) dan (Nisa, 2020). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat kepada publik pada kondisi perusahaan yang sudah *go public* dan terus mempertahankan laba positif perusahaan dengan memberdayakan kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel kepemilikan institusional dengan proxy INST menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Kepemilikan institusional dapat menjadi faktor yang mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam mencapai harapan pemegang saham dan pihak luar perusahaan.

Kepemilikan Institusional yang mencapai tingkat signifikan juga dapat membuka akses pemegang saham perusahaan terhadap informasi internal perusahaan sehingga urgensi untuk mempublikasikan laporan keuangan (Hendi

& Sitorus, 2023). Kepemilikan Institusional yang terpusat pada manajemen dan pemegang saham umumnya memiliki kepentingan atas informasi laporan keuangan (Sakka & Jarbou, 2016). Para pemegang saham memberikan dorongan untuk memberikan informasi dari perusahaan dengan cepat tingkat ketersediaan informasi laporan keuangan yang tepat waktu (Khoufi N. & Khoufi W, 2018). Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan dan teori sinyal yang memungkinkan perusahaan mampu patuh dan taat terhadap kontrak yang berhubungan dengan pihak diluar perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Hendi & Sitorus, 2023). Namun tidak senada dengan hasil penelitian (Wicaksono, 2021), (Azhari dan Nuryatno, 2020), (An'umillah, 2019) dan (E Janrosl dan Prima, 2018). Kepemilikan institusional dapat menjadi acuan bagi perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu atas kebutuhan yang sangat diperlukan oleh pihak luar perusahaan sebagai bahan pengendalian.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel komite audit dengan proxy KA menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Komite audit tidak menjadi tolak ukur atas ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini karena komite audit tidak berdasarkan berdasarkan kuantitas komite audit melainkan dapat diindikasikan oleh faktor

kualitas komite audit.

Jumlah komite audit tidak menjamin adanya kepastian ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan dapat menyebabkan sulitnya komunikasi maupun koordinasi sehingga sulit dalam pengambilan keputusan (Safitri & Rahayu, 2024). Menurut (Putra & Ramantha, 2015) yang memberikan hasil bahwa kurang efektifnya komite audit dalam mendorong perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Semakin besar ukuran anggota komite audit akan mengakibatkan sulitnya membentuk jaringan komunikasi dan koordinasi yang baik antar anggota komite audit (Azhari & Nuryatno, 2020). Hal ini tidak sejalan dengan teori kepatuhan dan teori sinyal dimana perusahaan mengecualikan kepatuhan pada variabel ini dan hubungan kontrak dengan pihak luar perusahaan. Hasil Penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Krisyanti dan Yuniarta, 2021), (Ayu, *et al.*, 2020) dan (Azhari & Nuryatno, 2020). Namun tidak senada dengan hasil penelitian (Bestari & Satyawati, 2020) . Cukup sulit untuk mengambil keputusan dari keterlibatan anggota komite audit yang berjumlah besar sehingga tidak menjadi tolak ukur dalam mencapai target pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Opini Auditor Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel opini auditor dengan profitabilitas dengan proxy OPINI dan ROA menunjukkan bahwa opini auditor memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan opini auditor memoderasi

pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. Hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu yang diperkuat oleh opini auditor mengindikasikan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai bagian dari laporan keuangan.

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) (Nisa, 2020). Perusahaan yang memiliki berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang buruk (Wicaksono, 2021). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Mufqi, 2020). Profitabilitas perusahaan merupakan wujud keberhasilan manajemen pada perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaannya lalu memperoleh opini auditor dan mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dan teori kepatuhan, dimana perusahaan dapat menghasilkan laba positif cenderung akan memberikan kabar baik bagi perusahaan sehingga berita baik tersebut dapat dijadikan patokan perusahaan taat untuk membuat laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Widodo & Lutfillah, 2018). Namun tidak senada dengan hasil penelitian (Wicaksono, 2021) dan (Azhari & Nuryatno, 2020). Ketika perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang semakin baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut juga akan memberikan berita baik (*good news*).

Opini Auditor Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel opini auditor dengan ukuran perusahaan dengan proxy OPINI dan SIZE menunjukkan bahwa opini auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan opini auditor memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar dianggap memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat termasuk pula bagaimana peran opini auditor. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan keuangan auditnya lebih cepat kepada publik.

Ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Adebayo & Adebiyi, 2016). Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan keuangan auditnya lebih cepat kepada publik (Ohaka & Akani, 2017). Perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (Turel, 2010). Hal ini sesuai dengan teori

sinyal dan teori kepatuhan, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang semakin baik maka perusahaan cenderung akan memberikan kabar baik bagi perusahaan sehingga berita baik tersebut dapat dijadikan patokan perusahaan taat untuk membuat laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Erawati & Kondo, 2021) dan (Wicaksono, 2021) dan (Rasinta Ria Ginting, 2024). Namun tidak senada dengan hasil penelitian (Azhari & Nuryatno, 2020). Opini auditor dapat menjadi tolak ukur atas ukuran perusahaan dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada suatu perusahaan.

Opini Auditor Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel opini auditor dengan kepemilikan institusional dengan proxy OPINI dan INST menunjukkan bahwa opini auditor memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan opini auditor memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. Hal ini diduga karena kepemilikan institusional dapat mengontrol perusahaan agar perusahaan lebih fokus dalam menyampaikan laporan keuangan secara bertanggungjawab dan tepat waktu.

Kepemilikan institusional yang tinggi di dalam suatu perusahaan serta opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor dapat membuat perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Wicaksono, 2021).

Kepemilikan manajerial dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Apabila kepemilikan oleh pihak manajemen lebih besar maka diasumsikan manajer yang merupakan bagian dari manajemen akan lebih giat berkonsentrasi bekerja untuk kepentingan pemegang saham (Krisna, 2019). Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu (Sanjaya & Wirawati, 2016). Menurut teori agensi dan teori kepatuhan, manajer memiliki tanggung jawab yang cukup besar. Manajer dan pihak manajemen harus mengoptimalkan laba perusahaan yang nantinya akan disajikan pada laporan keuangan dan harus dilaporkan kepada pemilik perusahaan untuk dipatuhi periodenya. Adanya tanggung jawab yang besar, manajer menginginkan imbalan yang besar juga. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Wicaksono, 2021). Namun tidak senada dengan hasil penelitian (Azhari & Nuryatno, 2020). Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh institusi dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangannya akan berusaha mempercepat penerbitan laporan keuangan, karena itu adalah berita baik dan merupakan sinyal positif bagi para pemegang saham. Selain itu, tekanan dari pemegang saham mayoritas membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Opini Auditor Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel opini auditor dengan kepemilikan institusional dengan proxy OPINI dan KA menunjukkan bahwa opini auditor memperlemah pengaruh

kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis kedelapan (H_8) yang menyatakan opini auditor memoderasi pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. Ditemukan bahwa semakin banyak anggota komite audit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian justru cenderung untuk tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Bahkan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit 4 orang, dimana jumlah tersebut diatas standar minimal yang dipersyaratkan oleh OJK yaitu 3 orang.

Efektifnya komite audit untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu tidak dapat dipengaruhi oleh opini auditor (Hoang Thanh & Tran Ngoc Huy, 2021). Jumlah komite audit tidak mampu memperkuat hubungan opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena pada dasarnya jumlah komite audit pada perusahaan yang handal pada bidang akuntansi tak mendorong perusahaan untuk tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Safitri & Rahayu, 2024). Tidak mampunya opini audit dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diduga karena opini audit yang diberikan oleh akuntan publik hanya berdasarkan pada kewajaran atas laporan keuangan, bukan atas keefektifan fungsi dan jumlah anggota komite audit dalam mengawasi manajemen dalam hal pelaporan keuangan penelitian (Azhari & Nuryatno, 2020). Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori sinyal dan kepatuhan yang menyebutkan bahwa keefektifan komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran komite

audit karena memiliki sumber daya yang memadai untuk menghadapi masalah perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Azhari & Nuryatno, 2020). Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangannya tidak menjadi tolak ukur dalam mempercepat penerbitan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 serta analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan pendekatan PLS (*Partial Least Square*). Dengan kesimpulan:

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Opini auditor memperkuat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Opini auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7. Opini auditor memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

8. Opini auditor memperlemah pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- An'umillah, N. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sektor Aneka Industri. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS*, 1(1).
- Ayu Astuti Arifin, Adam Zakaria, & Petrolis Nusa Perdana. (2020). Pengaruh Ukuran, Kompetensi Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 66-85.
<https://doi.org/10.21009/japa.0101.05>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61-84.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>.
- Bestari, F. D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2), 1-9.
- Caroline, S. T., Wicaksono, A., & Sibuea, M. (2023). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity and Capital Structure on Investment Risk in Primary Consumer Goods Industry (Non-Cyclicals) Companies Listed on The IDX in 2018-2020. *E3S Web of Conferences*, 426, 02036.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602036> djpjb.kemenkeu.go.id. (2021). 3380.
<https://djpjb.kemenkeu.go.id/kppn/ketapang/id/data-publikasi/berita-terbaru/3380-selamat-atas-pencapaian-opini-wtp-wajar-tanpa-pengecualian-atas-laporan-keuangan-pemerintah-daerah-2021.html>
- E Janrosl, V. S., & Prima, A. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 61-68.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11721680.pdf>
- Ediyamo, H., & Rahayu, K. (2023). Pengaruh Keefektifan Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Jangka Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empris Pada Perusahaan - Perusahaan Dalam Index LQ45). 1(4), 172-180.
- Erawati, T., & Kondo, M. (2021). Pengaru Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 114-128.
- Fatimah, Z., & Artini, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 25-38.
<https://doi.org/10.56486/remittance.vo12no1.76>
- Fuikah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Repository STEI*, 1-6.
[http://repository.stei.ac.id/1929/2/BA B I.pdf](http://repository.stei.ac.id/1929/2/BA%20B%20I.pdf)
- Ginting, R. R., Hutagalung, G., & Simorangkir, E. N. (2024). Pengaruh Earning Before Tax dan interest expense terhadap Net Income pada sektor Perbankan. *Owner: Riset dan Jurnal*

- Akuntansi*, 8(3), 3124-3129.
- Hendi, H., & Sitorus, R. (2023). An Empirical Research on Audit Report Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 39-53.
<https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53>
- Hoang Thanh, H., & Tran Ngoc Huy, D. (2021). Potential relationship of internal control, internal audit and risk management in company - the case study of Vingroup in Vietnam. *Laplace Em Revista*, 7, 20-28.
<https://doi.org/10.24115/S2446-622020217Extra-C980p.20-28>
- I Made Dwi Marta Sanjaya, & Ni Gusti Putu Wirawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17-26.
<https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.47>
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK. (2011). Kep-346/Bl/2011 : Penyampaian Laporan Tahunan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Kep-346/Bl/2011, Juli*, 1-4.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/klasifikasi-bapepam/emiten-dan-perusahaan-publik/Pages/pelaporan-emiten-dan-perusahaan-publik.aspx>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82-91.
- Krisyanti, W. M., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(02), 364-375.
- Kusrina, B. L., & Fatimah, P. D. F. (2021). Liquidity, Profitability and Operational Costs on Corporate Income Tax. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 2(4), 236-245.
<https://doi.org/10.52728/ijtc.v2i4.335>
- Lumbantoruan, A. F., & Siahaan, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah SIMANTEK*, 2(3), 66-80.
- Mohammed, A. N., Bagudo, M. M., Mahmoud, M. R., & Adamu, M. (2021). International Financial Reporting Standard Adoption and Audit Report Lag of Deposit Banks in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 2(3), 1-17.
- Nisa, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas, Transportasi, Sektor Konsumsi, Sektor Pertambangan, dan. 2(2), 27-37.
- Nouha Khoufi, W. K. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 33 No(1).
<https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Nuraini. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019. *UMA*.
- Ohaka, J., & Akani, F. (2017). Timeliness and Relevance of Financial Reporting in Nigerian Quoted Firms. *Management and Organizational Studies*, 4, 55.
<https://doi.org/10.5430/mos.v4n2p55>
- Penyampaian Laporan Keuangan-Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik (2022). https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/RINGKASAN_POJK_14_-_04_-_2022.pdf
- Pramesti, et al. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kinerja*, 3(02), 183–197. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158>
- Raiyan, Ravena Ar, ada Dewata, P. P. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Graha Pusri Medika Palembang. *Jurnal INTEKTA*.
- Rianti, R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–24.
- Ririn Arianti, R. (2018). Profitabilitas Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry Tbk. *Ekonomia*, 6(2), 266–271.
- Safitri, N. D., & Rahayu, I. (2024). *Determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Dengan implementasi ERP sebagai moderasi*. 6, 10–24.
- Salihi SS, Rasit, & Jamidin. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 30–43.
- Savira, H. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 31–41.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Visakha Mulani, et al. (2023). The Effect Of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage And Company Size On The Timeliness Of Submission Of Financial Reports In The Consumer Goods Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2022 Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4753–4764. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wicaksono, P. B. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 1–23.
- Widodo, P., & Lutfillah, N. Q. (2018). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.851>
- Wijayanto, K., Ghozali, I., & Zulaikha. (2023). *Timeliness of Financial Reporting Factors in Indonesian Manufacturing Companies (A Case Study of the Period 2017–2021)* (Vol. 2). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_89